



Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

ORIGINALITY REPORT

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Adelia Nur Rizqita
Assignment title: Jurnal
Submission title: PENCABUTAN SANKSI CAATSA (COUN
File name: 1690185506181_E-Journal_Adelia_Nur
File size: 51.02K
Page count: 12
Word count: 4,300
Character count: 28,439
Submission date: 25-Jul-2023 08:45AM
Submission ID: 2136365185

26%

SIMILARITY INDEX

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Phil I Ketut Gunawan, MA.

NIP. 19631222 199002 1 001

Jurnal Ilmu Hubungan Internasional, Vol. No. ()

ISSN: 2477-2623

PENCABUTAN SANKSI CAATSA (COUNTERING AMERICA'S ADVERSARIES THROUGH SANCTIONS ACT) AMERIKA SERIKAT TERHADAP VIETNAM

Adelia Nur Rizqita¹

Abstract: The research aims to find out why the United States freed Vietnam from CAATSA sanctions. The research method used is explanatory research and is described descriptively with data sources obtained from books, thesis, journals, articles, mass media, internet sources, and credible literature. In this study the authors used the concept of Coercive Diplomacy by Alexander L. George. The results of this study indicate that there is an interest in the United States in freeing Vietnam from CAATSA sanctions. That is, the United States has interests in the South China Sea and America needs Vietnam to keep China from controlling the South China Sea. Vietnam needed weapons to maintain its strength in the South China Sea and to buy weapons to Russia and due to the impact of Russia's defeat against Ukraine during the war, Russia was unable to export weapons to Vietnam again. Until finally Vietnam switched and agreed to purchase weapons from the United States and reduce its dependence on Russian weapons. This finally made Vietnam free from CAATSA sanctions.

Keywords: CAATSA, United States of America, Vietnam, South China Sea

Pendahuluan

Pada tanggal 30 Januari 1950, hubungan diplomatik dan kerjasama antara Vietnam dan Uni Soviet secara resmi terjalin, setelah itu kerjasama federasi Rusia dan Vietnam terus meluas setelah dari adanya hubungan ini. Rusia adalah salah satu negara pertama yang menjalin hubungan diplomatik dengan Vietnam, yang membantu negara tersebut mendapatkan pengakuan internasional. Dengan hubungan bilateralnya Rusia merupakan mitra strategis Vietnam, Rusia telah menjadi mitra tradisional Vietnam di bidang militer dan pemasok dasar senjata dan perangkat keras militer selama bertahun-tahun. Kerjasama terus dilanjutkan dalam berbagai bidang, antara lain politik, teknik, ilmu pengetahuan, ekonomi, serta pertahanan dan keamanan (D, 2021).

Kerjasama bilateral yang dilakukan Vietnam terhadap Rusia meliputi eksploitasi mineral, industri pengolahan, manufaktur perbankan, dan lain-lain di sektor energi. Vietnam dan Rusia bekerjasama tidak hanya di bidang ekonomi, tetapi juga melalui investasi proyek minyak dan gas, dan juga di bidang pertahanan militer (Amalia, 2021).

Dalam mempertahankan keamanan di Laut Cina Selatan, Vietnam melakukan pembelian alutsista kepada Rusia, salah satunya pembelian kapal selam kelas kilo dari Rusia oleh Vietnam. Kapal selam ini hadir dalam berbagai ukuran dan fungsi.

¹ Mahasiswa Program S1 Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. E-Mail: adeliarizqita@gmail.com

